

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan III 2020

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 Hari		58 Hari		62 Hari		58 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		21.348.635		24.863.432		27.239.795		30.965.419
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	24.621.964	1.655.729	23.441.901	1.651.839	28.410.972	1.889.169	27.206.187	1.881.576
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	16.129.344	806.467	13.847.018	692.351	19.038.560	951.928	16.780.844	839.042
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	8.492.620	849.262	9.594.883	959.488	9.372.412	937.241	10.425.343	1.042.534
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	46.595.768	23.996.458	50.659.221	25.556.772	49.718.705	26.100.127	54.105.283	27.879.489
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	46.595.768	23.996.458	50.292.640	25.190.192	49.718.705	26.100.127	53.738.703	27.512.909
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	366.580	366.580	-	-	366.580	366.580
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	96.042.485	3.362.479	98.233.206	3.789.201	96.042.485	3.362.479	98.233.206	3.789.201
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	977.278	977.278	1.391.041	1.391.041	977.278	977.278	1.391.041	1.391.041
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	10.527.830	1.696.792	10.486.742	1.704.712	10.527.830	1.696.792	10.486.742	1.704.712
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	84.306.779	457.812	86.124.782	462.806	84.306.779	457.812	86.124.782	462.806
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	230.597	230.597	230.641	230.641	230.597	230.597	230.641	230.641
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		29.014.666		30.997.812		31.351.775		33.550.266
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>		-		-		-		-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	32.773.374	18.716.647	31.411.378	17.969.328	33.003.540	18.926.778	31.669.530	18.208.178
10	Arus kas masuk lainnya	1.755.082	1.372.119	1.580.152	1.390.901	1.755.082	1.372.119	1.580.152	1.390.901
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	34.528.456	20.088.766	32.991.529	19.360.229	34.758.621	20.298.896	33.249.682	19.599.079
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		21.348.635		24.863.432		27.239.795		30.965.419
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		8.925.900		11.637.583		11.052.879		13.951.187
14	LCR (%)		239,18%		213,65%		246,45%		221,96%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT.Bank BTPN, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan III 2020

Analisis secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN Individual pada triwulan III 2020 sebesar 239,18%. Nilai LCR pada triwulan ini naik sebesar 25,53% dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 213,65%.

Nilai rata-rata HQLA pada periode Triwulan III 2020 turun sekitar -14,14% dari triwulan sebelumnya menjadi sebesar IDR 21,4 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,1 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 13,6 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 6,7 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih pada Triwulan III 2020 turun sebesar -23,30% jika dibandingkan dengan Triwulan II 2020 atau sebesar IDR 2,9 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar turun sebesar -6,40% menjadi sebesar IDR 29,0 triliun, sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk naik sebesar 3,76% menjadi IDR 20,1 triliun.

Penurunan proyeksi arus kas keluar berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, sebesar IDR 24,0 triliun (*weighted amount*), atau turun sebesar -6,11% dibanding nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 25,6 triliun (*weighted amount*). Sedangkan perhitungan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, naik 0,24% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 1,651 triliun menjadi IDR 1,655 triliun (*weighted amount*). Dan perhitungan Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), turun -11,26 % dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 3,79 triliun menjadi IDR 3,36 triliun (*weighted amount*).

Nilai rata-rata arus kas masuk yang berasal dari tagihan pihak lawan (*counterparty*) naik menjadi IDR 18,72 triliun (*weighted amount*) atau naik sebesar 4,16%. Sedangkan nilai rata-rata arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya turun menjadi IDR 1,37 triliun (*weighted amount*) atau turun sebesar -1,35%.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata Triwulan III 2020 sebesar IDR 24,62 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 46,60 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa

dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan Limit risiko likuiditas dan *early warning indicators* (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktiasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak pada Triwulan III tahun 2020 naik sebesar 24,50% menjadi 246,45%.

Nilai HQLA secara rata-rata pada Triwulan III 2020 secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar -12,03% dari periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 31,0 triliun menjadi sebesar IDR 27,3 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih selama 30 hari ke depan turun -20,77% dari IDR 14,0 triliun pada triwulan II 2020 menjadi IDR 11,1 triliun pada triwulan III 2020. Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar Bank dan perusahaan anak terbesar berasal dari dana nasabah korporasi (*weighted*) sebesar IDR 26,1 triliun, atau turun sebesar -6,38% dari triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 27,9 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil Bank dan perusahaan anak (*weighted*) pada triwulan III 2020 naik sekitar 0,40% atau dari sebesar IDR 1,881 triliun menjadi IDR 1,889 triliun.

Arus kas keluar lainnya seperti yang berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar kontraktual lainnya (*weighted*) sebesar IDR 3,4 triliun. Arus kas keluar lainnya terutama berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing.

Untuk arus kas masuk yang berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) mengalami kenaikan sebesar 3,95% yaitu dari IDR 18,2 triliun (*weighted*) di triwulan II 2020 menjadi IDR 18,9

triliun (*weighted*) di triwulan III 2020. Sedangkan arus masuk lainnya (*weighted*) turun sebesar -1,35% dari IDR 1,4 triliun di triwulan II 2020 menjadi IDR 1,3 triliun di triwulan III 2020.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.